

Perbandingan Kualitas Hasil Jadi Kosmetik *Body Painting* dan Kosmetik Dekoratif pada Tokoh Butho Prahasto dalam Sendratari Ramayana di Prambanan

Risya Russetyaningsih

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
risyarussetya@gmail.com

Dewi Lutfiati

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
dewilutfiati@yahoo.co.id

Abstrak

Kosmetik merupakan salah satu kebutuhan seseorang akan kecantikan karena dapat mengubah karakter wajah, memperbaiki penampilan, dan menambah rasa percaya diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) hasil jadi tata rias wajah karakter dengan menggunakan kosmetik *body painting* tokoh butho Prahasto di sendratari Ramayana Prambanan 2) hasil jadi tata rias wajah karakter dengan menggunakan kosmetik dekoratif 3) perbedaan hasil jadi tata rias wajah karakter dengan menggunakan kosmetik *body painting* dan kosmetik dekoratif. Jenis penelitian ini adalah Eksperimen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan jenis kosmetik yaitu kosmetik *body painting* dan kosmetik dekoratif. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil jadi tata rias wajah karakter meliputi kesesuaian desain karakter; ketajaman warna *make up*; kehalusan; kerapian dalam membuat garis desain; kerapian dalam membaurkan kerutan; garis kerutan pada wajah; ketepatan waktu; ketahanan hasil riasan setelah 1 jam; kesesuaian dengan asesoris; tingkat kesukaan observer. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi dengan melibatkan 30 observer. Metode analisis data menggunakan uji statistik t dua sampel bebas (*independent sample t test*) dengan menggunakan SPSS 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) hasil tata rias menggunakan kosmetik *body painting* pada tokoh butho Prahasto diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,53 dengan kategori sangat baik 2) hasil tata rias menggunakan kosmetik dekoratif pada tokoh butho Prahasto diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,13 dengan kategori baik 3) dari hasil uji t terdapat perbedaan rata-rata secara signifikansi dengan menggunakan taraf nyata sebesar 0,05

Kata kunci: jenis kosmetik, tata rias tokoh butho Prahasto

Abstract

Cosmetic is one of someone necessities in attractiveness because it can change the face characteristic, appearance corrective, and increase of confidence. The almost this resechr are 1) to find out the outcome of face make up character using body painting cosmetics on butho Prahasto character in Sendratari Ramayana Prambanan; 2) the output of face make up character using decoration cosmetic; 3) find output differenceces in face make up character using body painting cosmetics and decoration cosmetics. In order to find out the aims of this reseach, the writer used experimental research. The independent variable of thie research is utilizing the kind of cosmetics wich were body painting cosmetics and decoration cosmetics. The dependent variable in this research were the suitability of character design; the sharpness of make up colour; the delicacy; the neatness of making the line design; the neatness in condournd wrinkles; fround lines on the face; timeliness; endurance make up results after 1 hour; compability with accessuries; preference level of observer. Data collection method in this research used observation technique involved 30 observers. The data analysis technique was statistical t test of two independent sample (independent sample t test) using SPSS 16. The result of this research showed that 1) the results of using body painting cosmetics make up on butho Prahasto character obtained by the average value of 3,53 clasified very good; 2) the result of using decoration cosmetics on butho Prahasto character obtained by the average value of 3,13 declared good; 3) from the t test result there was significant differences used real level of 0,05.

Keywords : types of cosmetics, make up character butho Prahasto character

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki berbagai suku bangsa dan kebudayaan. Kebudayaan sebagai salah satu dari penciptaan batin atau akal budi manusia seperti agama, kesenian, dan adat istiadat. Salah satu kebudayaan yang tidak mati oleh perkembangan jaman adalah seni.

Seni merupakan hasil cipta karya manusia yang memiliki nilai keindahan dan dapat menggetarkan perasaan suka maupun duka. Seni sudah ada sejak berabad-abad lalu dan menjadi salah satu karakteristik budaya di Indonesia. Seni mempunyai berbagai macam cabang baik seni musik, lukis, tari, drama. Di Indonesia memiliki berbagai macam kesenian tradisional salah satunya yaitu kesenian wayang.

Wayang menurut Kanti Walujo, (2000: 6) adalah refleksi dari budaya Jawa dalam arti pencerminan dari kenyataan kehidupan, nilai dan tujuan kehidupan, moralitas, harapan dan cita-cita kehidupan orang Jawa. Wayang orang adalah wayang tradisional yang berasal dari Indonesia yang sangat berkembang di pulau Jawa. Kesenian wayang dalam pertunjukan memadukan unsur kesenian, diantaranya seni karawitan, seni pentas, seni rupa dan sendratari.

Sendratari merupakan sebuah ilmu yang merupakan cabang dari ilmu seni yang terdiri dari karakter tokoh-tokoh, penjiwaan, dan dialog sehingga menimbulkan sebuah cerita. Pertunjukan sendratari dapat menyatukan ragam kesenian Jawa berupa tari, drama dan musik dalam satu panggung. Salah satu contoh sendratari yaitu kisah Ramayana. Ramayana berasal dari bahasa Sansekerta yaitu Rama dan Ayana yang berarti "Perjalanan hidup Rama". Salah satu cerita dari pertunjukan sendratari Ramayana yaitu Perang Bubrah. Pertunjukan ini masih dilestarikan sampai saat ini. Sendratari Ramayana di Prambanan diminati tidak hanya oleh masyarakat Jawa, seperti pelajar yang sedang melakukan wisata ataupun wisatawan mancanegara.

Sendratari Ramayana terdapat sosok tokoh butho Prahasto ini mempunyai peranan penting dalam kerajan Alengka yaitu memimpin dalam peperangan melawan Rama dalam penculikan Dewi Sinta. Tokoh butho Prahasto adalah tokoh utama sebagai seorang patih Rahwana dari Kerajaan Alengka yang mempunyai sifat jahat dan kejam, akan tetapi memiliki budi yang luhur dan bijaksana. Butho Prahasto mempunyai ciri khas yaitu ciri-ciri wajah berwarna merah serta mata yang besar dan melotot serta mempunyai gigi taring, tata rias yang digunakan butho Prahasto menggunakan warna merah, hitam dan putih. Tata rias yang digunakan dalam penokohan butho Prahasto adalah kosmetik sinwid, yang merupakan kosmetik tradisional yang selama ini sering

digunakan penari tradisional. Untuk mengetahui keamanan dari kosmetik sinwid tersebut dilakukan uji laboratorium di Universitas Gajah Mada dilanjutkan dengan wawancara, terbukti tidak aman bagi kulit wajah. Hasil analisa AAS kandungan logam kosmetik sinwid menunjukkan mg per unit 3,52% dalam arti setiap 1 gram mempunyai kandungan logam sebanyak 3,52% dapat diartikan bahwa kosmetik sinwid ini dikategorikan "tidak aman", dan kandungan bakteri menunjukkan 0% per unit dengan hasil analisa 0,00% dalam arti kandungan bakteri yang terdapat pada kosmetik sinwid "aman". Berdasar hal tersebut peneliti menggunakan alternatif kosmetik pengganti yaitu kosmetik *body painting* dan kosmetik dekoratif. Kosmetik *body painting* ialah kosmetik yang semata-mata hanya melekat pada alat tubuh yang tidak bermaksud untuk diserap kedalam kulit serta tidak mengubah cara permanen kekurangan (cacat). Kosmetik dekoratif ialah kosmetik yang semata-mata untuk mengubah penampilan sehingga tampak lebih cantik dan bebas dari noda-noda atau kelainan kulit (Wasitaatmadja, Syarif M. 1997: 122).

Hasil dari teknik pengaplikasian secara manual menunjukkan bahwa kosmetik *body painting* ialah riasan halus dan menutup pori-pori dengan lebih baik dikarenakan bahan dasar kosmetik *body painting* adalah minyak, serta proses pengaplikasiannya juga lebih cepat dan merata sedangkan kosmetik dekoratif jika diaplikasikan pada wajah tampak merata, dan menutup pori-pori kulit wajah sedangkan. Untuk mengurangi efek samping dari kosmetik sinwid peneliti akan membandingkan hasil *make up* tokoh butho Prahasto dengan menggunakan kosmetik *body painting* dan kosmetik dekoratif

Tata rias merupakan satu aspek yang penting sebagai penunjang penampilan dan memperjelas penokohan dalam suatu pertunjukan. Salah satu fungsi tata rias antara lain untuk mengubah karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang sedang dibawakan, untuk memperkuat ekspresi dan menambah daya tarik penampilan (Kusantati 2008: 487). Jenis tata rias dalam drama terbagi menjadi tiga macam, yaitu tata rias korektif, tata rias fantasi, dan tata rias karakter

Untuk mengetahui hasil perbedaan dari aplikasi kosmetik tersebut hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu Rini. 2015. Tata Rias Tokoh Dewi Shinta Dalam Pertunjukan Sendratari Ramayana di Prambanan hasil yang dicapai adalah mengetahui 1) bentuk tata rias meliputi *base make up* menyesuaikan dengan warna kulit penari. Riasan mata berwarna hitam, alis melengkung warna hitam, riasan pipi berwarna merah, hidung mancung dan *shading* berwarna coklat, bibir ideal berwarna merah, godeg berbentuk jambang

berwarna hitam, urna berbentuk segitiga melengkung warna hitam. Penataan rambut panjang terurai 2) makna tata rias menonjolkan karakter putri luruh yang lemah lembut dan bijaksana 3) bentuk busana dan aksesoris meliputi meka dilengkapi ilat-ilatan, selenadang/sampur, ikat pinggang/slepe dan kain batik parang khlitik, asesoris menggunakan irah-irahan tekes, kalung permata, sumping, subang permata, gelang permata 4) makna busana meliputi meka warna hitam melambangkan kewibawaan dan warna emas melambangkan kemakmuran. Selendang/sampur warna kuning melmbangkan keleluasaan, ikat pinggang/ slepe warna hitam melambangkan kesedihan, elegan dan kain batik parang klithik tidak memiliki makna khusus. Aksesoris irah-irahan tekes, kalung, sumping subang dan gelang sebagai pelengkap keindahan Dewi Shinta.

Indah Setyowati. 2014. 1) alat dan bahan kosmetik yang masih tradisional yaitu alat tradisional welat dan bahan kosmetik tradisional singwit; 2) tahapan riasan Rahwana: a) mengaplikasikan singwid merah, b) membentuk taring dengan bentuk runcing pada bagian sisi kanan dan kiri, c) membentuk riasan pada kelopak mata warna hitam dan sudut warna putih, d) membentuk alis tegas, d) membentuk kerutan wajah bagian hidung dan bawah mata dengan warna hitam. Tahapan riasan Anoman a) mengaplikasikan singwid warna putih pada wajah, b) membetuk alis melengkung dan kerutabn wajah bagian hidung dan pipi c) membentuk riasan mata dengan warna hitam pada sudut mata d) memasang bibir palsu; 3) hasil riasan wayang wong tokoh Rahwana yaitu alis thelengan tajam dan tebal, riasan mata plelengan (mata raksasa) riasan hidung dempok,dan riasan taring (gusen). Tokoh Anoman yaitu riasan mata kapi, alis luruh, riasan hidung pesekan; 4) penggunaan busana dan aksesoris tokoh Rahwana kain motif parang barong dan celana monte, mahkota dan praba, tokoh Anoman motif kain poleng dan gelung supit bermakna identitas Anoman ksatria.

Selaras dengan uraian diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil jadi tata rias wajah dengan menggunakan kosmetik *body painting* untuk tokoh butho Prahasto di sendratari Ramayana Prambanan.
2. Untuk mengetahui hasil jadi tata rias wajah dengan menggunakan kosmetik dekoratif untuk tokoh butho Prahasto di sendratari Ramayana Prambanan
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil jadi tata rias wajah dengan menggunakan kosmetik *body painting* dan kosmetik dekoratif di sedratari Ramayana Prambanan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah eksperimen (*eksperimental design*). Metode pengumpulan data menggunakan observasi. Proedur penelitian sebagai berikut : a) mempersiapkan model 2 orang dengan kriteria usia antara 20-22 tahun, jenis kelamin laki-laki, bentuk tubuh dan bentuk wajah sama dengan jenis kulit normal, b) mempersiapkan lembar observasi, c) mempersiapkan desain tata rias wajah karakter tokoh butho Prahasto,dan d) mempersiapkan alat, bahan dan kosmetik yang digunakan.

Selanjutnya tahapan pelaksanaan merias wajah karakter tokoh butho Prahasto dengan menggunakan kosmetik *body painting* dan kosmetik dekoratif sesuai dengan desain dan langkah-langkah yang telah dibuat. Terakhir adalah tahap pengamatan dilakukan dengan memberikan lembar observasi kepada observer yang terdiri dari 3 dosen tata rias, dan 27 mahasiswa tata rias yang telah menempuh mata kuliah gelar rias fantasi. Hal yang diamati adalah kesesuaian desain karakter; ketajaman warna *make up*; kehalusan; kerapian dalam membuat garis desain; kerapian dalam membaurkan kerutan; garis kerutan pada wajah; ketepatan waktu; ketahanan hasil riasan setelah 1 jam; kesesuaian dengan asesoris; tingkat kesukaan observer.

Data yang diperoleh dari lembar observasi yang telah diisi oleh observer kemudian dianalisis dan diambil kesimpulannya. Analisis data menggunakan SPSS 16 dengan uji statistik t dua sampel bebas (*independent sample t test*) analisis data dilakukan untuk mengetahui:

- a. Hasil tata rias wajah tokoh butho Prahasto menggunakan kosmetik *body painting*
- b. Hasil tata rias wajah tokoh butho Prahasto menggunakan kosmetik dekoratif
- c. Perbandingan hasil jadi tata rias wajah tokoh butho Prahasto dengan menggunakan kosmetik *body painting* dan kosmetik dekoratif

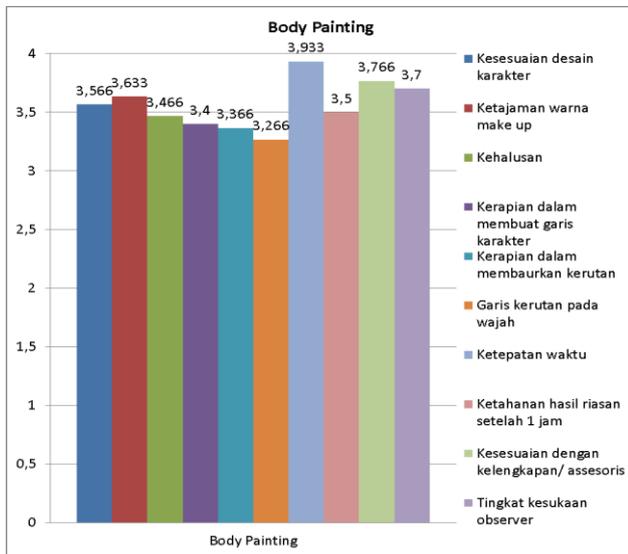
Pengujian hipotesis dilihat berdasarkan signifikansi yang menggunakan taraf nyata sebesar 0,05 (5%). Kriteria pengujian berdasarkan signifikansi dapat dilihat jika signifikansinya $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Jadi Tata Rias Tokoh Butho Prahasto Menggunakan Kosmetik *Body Painting*

Data hasil tata rias wajah karakter tokoh butho Prahasto dengan menggunakan kosmetik *body painting* dilihat dari 1) kesesuaian desain karakter tata rias wajah tokoh butho Prahasto, 2) ketajaman warna *make up*, 3) kehalusan dalam pengaplikasian kosmetik, 4) kerapian dalam membuat garis desain karakter, 5) kerapian dalam membaurkan kerutan

pada wajah, 6) membuat garis kerutan pada wajah, 7) ketepatan waktu dalam merias wajah, 8) ketahanan hasil riasan tokoh butho Prahasto setelah 1 jam, 9) kesesuaian dengan kelengkapan asesoris, 10) tingkat kesukaan observer disajikan dalam tabel sebagai berikut:



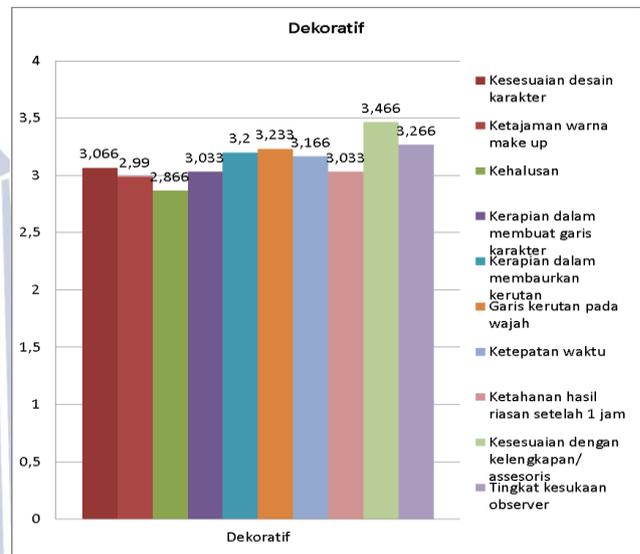
Gambar 1.1: Data hasil tata rias wajah karakter tokoh butho Prahasto dengan kosmetik *body painting*

Berdasarkan diagram diatas dapat dijelaskan bahwa penggunaan kosmetik *body painting* terhadap tata rias wajah tokoh butho Prahasto pada kriteria kesesuaian desain karakter (Y1) menunjukkan nilai rata-rata 3,35. Ketajaman warna (Y2) menunjukkan nilai rata-rata 3,63. Kehalusan dalam pengaplikasian kosmetik (Y3) menunjukkan nilai rata-rata 3,46. Kerapian dalam membuat garis desain (Y4) menunjukkan nilai rata-rata 3,36. Kerapian dalam membaurkan kerutan (Y5) menunjukkan nilai rata-rata 3,36. Garis kerutan pada wajah (Y6) menunjukkan nilai rata-rata 3,26. Ketepatan waktu dalam merias wajah (Y7) menunjukkan nilai rata-rata 3,93. Ketahanan hasil riasan setelah 1 jam (Y8) menunjukkan nilai rata-rata 3,50. Kesesuaian dengan kelengkapan/ asesoris (Y9) menunjukkan nilai rata-rata 3,76. Tingkat kesukaan observer (Y10) menunjukkan nilai rata-rata 3,70. Nilai tertinggi untuk hasil tata rias tokoh butho Prahasto terdapat pada aspek ketepatan waktu dalam merias wajah sedangkan nilai terendah terdapat pada aspek garis kerutan pada wajah.

2. Hasil Jadi Tata Rias Tokoh Butho Prahasto Menggunakan Kosmetik Dekoratif

Data hasil tata rias wajah karakter tokoh butho Prahasto dengan menggunakan kosmetik *body painting* dilihat dari 1) kesesuaian desain karakter tata rias wajah tokoh butho Prahasto, 2) ketajaman warna

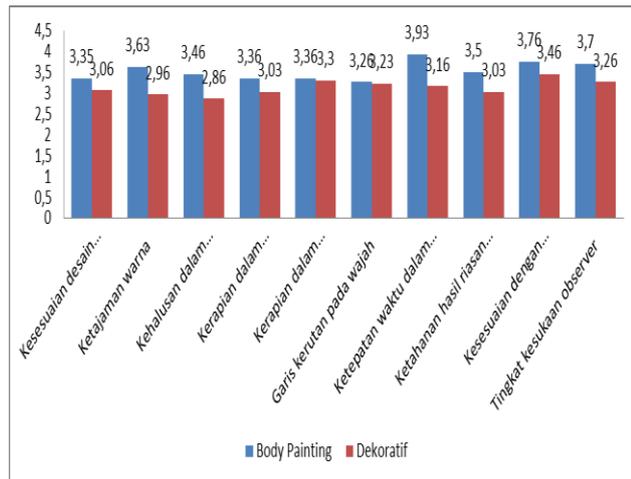
make up, 3) kehalusan dalam pengaplikasian kosmetik, 4) kerapian dalam membuat garis desain karakter, 5) kerapian dalam membaurkan kerutan pada wajah, 6) membuat garis kerutan pada wajah, 7) ketepatan waktu dalam merias wajah, 8) ketahanan hasil riasan tokoh butho Prahasto setelah 1 jam, 9) kesesuaian dengan kelengkapan asesoris, 10) tingkat kesukaan observer disajikan dalam tabel sebagai berikut:



Gambar 1.2: Data hasil tata rias wajah karakter tokoh butho Prahasto dengan kosmetik dekoratif

Berdasarkan diagram diatas dapat dijelaskan bahwa penggunaan kosmetik dekoratif terhadap tata rias wajah tokoh butho Prahasto pada kriteria kesesuaian desain karakter (Y1) menunjukkan nilai rata-rata 3,06. Ketajaman warna (Y2) menunjukkan nilai rata-rata 2,96. Kehalusan dalam pengaplikasian kosmetik (Y3) menunjukkan nilai rata-rata 2,86. Kerapian dalam membuat garis desain (Y4) menunjukkan nilai rata-rata 3,30. Kerapian dalam membaurkan kerutan (Y5) menunjukkan nilai rata-rata 3,30. Garis kerutan pada wajah (Y6) menunjukkan nilai rata-rata 3,23. Ketepatan waktu dalam merias wajah (Y7) menunjukkan nilai rata-rata 3,16. Ketahanan hasil riasan setelah 1 jam (Y8) menunjukkan nilai rata-rata 3,03. Kesesuaian dengan kelengkapan/ asesoris (Y9) menunjukkan nilai rata-rata 3,46. Tingkat kesukaan observer (Y10) menunjukkan nilai rata-rata 3,26. Nilai tertinggi untuk hasil tata rias tokoh butho Prahasto terdapat pada aspek Kesesuaian dengan kelengkapan/ asesoris, sedangkan nilai terendah terdapat pada aspek kehalusan dalam pengaplikasian kosmetik

3. Perbandingan Hasil Jadi Tata Rias Tokoh Butho Prahasto Menggunakan Kosmetik *Body Painting* dan Kosmetik Dekoratif



Gambar 1.3: Data hasil perbedaan hasil jadi tata rias wajah tokoh butho Prahasto

Berdasarkan diagram 1.3 dapat dijelaskan bahwa penggunaan kosmetik *body painting* pada aspek kesesuaian desain karakter (Y1) nilainya sebesar 3,35 sedangkan kosmetik dekoratif sebesar 3,06. Aspek ketajaman warna *make up* (Y2) nilai rata-rata kosmetik *body painting* 3,63 sedangkan kosmetik dekoratif 2,96. Aspek kehalusan dalam pengaplikasian kosmetik (Y3) nilai rata-rata kosmetik *body painting* 3,46 sedangkan kosmetik dekoratif 2,86. Aspek kerapian dalam membuat garis desain (Y4) nilai rata-rata kosmetik *body painting* 3,36 sedangkan kosmetik dekoratif 3,3. Aspek kerapian dalam membaurkan kerutan (Y5) nilai rata-rata *kosmetik body painting* 3,36 sedangkan kosmetik dekoratif 3,03. Aspek pembuatan garis kerutan (Y6) nilai rata-rata kosmetik *body painting* 3,26 sedangkan kosmetik dekoratif 3,23. Aspek ketepatan waktu (Y7) dalam merias nilai rata-rata kosmetik *body painting* 3,93 sedangkan kosmetik dekoratif 3,16. Aspek ketahanan hasil riasan setelah 1 jam (Y8) nilai rata-rata kosmetik *body painting* 3,5 sedangkan kosmetik dekoratif 3,03. Aspek kesesuaian dengan kelengkapan (Y9) nilai rata-rata kosmetik *body painting* 3,76 sedangkan kosmetik dekoratif 3,46, tingkat kesukaan observer (Y10) nilai rata-rata kosmetik *body painting* 3,7 sedangkan kosmetik dekoratif 3,26.

Hasil Uji Statistik Perbandingan Kualitas Hasil Jadi Kosmetik *Body Painting* dan Kosmetik Dekoratif pada Tokoh Butho Prahasto dalam Sendratari Ramayana di Prambanan

1. Kesesuaian desain karakter

Tabel 1.1
Analisis Statistik Kesesuaian Desain Karakter

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kesesuaian desain karakter	Equal variances assumed	4,094	,048	2,728	58	,005	,50000	,16391	,13307	,86693
	Equal variances not assumed			2,728	46,948	,009	,50000	,16391	,13154	,86886

Dari analisis data dengan menggunakan SPSS Independent Sample t-test, dapat dilihat dari nilai t hitungnya adalah 2,728 signifikansinya 0,008 dan taraf nyata yang digunakan sebesar 0,05 (5%), sehingga H0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kosmetik *body painting* dan kosmetik dekoratif pada aspek kesesuaian desain karakter

2. Ketajaman warna *make up*

Tabel 1.2
Analisis Statistik Ketajaman Warna *Make Up*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Ketajaman	Equal variances assumed	1,098	,299	4,404	58	,000	,66667	,15137	,36367	,96966
	Equal variances not assumed			4,404	57,422	,000	,66667	,15137	,36361	,96972

Dari analisis data dengan menggunakan SPSS Independent Sample t-test, dapat dilihat dari nilai t hitungnya adalah 4,404, signifikansinya 0,000 taraf nyata yang digunakan sebesar 0,05 (5%), sehingga H0 ditolak yaitu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kosmetik *body painting* dan kosmetik dekoratif pada aspek ketajaman warna.

3. Kehalusan *make up*

Tabel 1.3
Analisis Statistik Kehalusan *make up*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kehalusan riasan	Equal variances assumed	3,724	,059	3,868	58	,000	,60000	,15512	,28950	,91050
	Equal variances not assumed			3,868	57,475	,000	,60000	,15512	,28944	,91056

Dari analisis data dengan menggunakan SPSS Independent Sample t-test, dapat dilihat dari nilai t hitungnya adalah 3,868 signifikansinya 0,000 taraf nyata yang digunakan sebesar 0,05 (5%), sehingga H0 ditolak yaitu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan antara kosmetik *body painting* dan kosmetik dekoratif pada aspek kehalusan riasan

4. Kerapian dalam membuat garis karakter

Tabel 1.4
Analisis Statistik Kerapian Dalam Membuat Garis Karakter

		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kerapian dalam membuat garis karakter	Equal variances assumed	.008	.928	2.010	58	.049	.33333	.16586	.00133	.66534
	Equal variances not assumed			2.010	54.970	.049	.33333	.16586	.00088	.66578

Dari analisis data dengan menggunakan SPSS Independent Sample t-test, dapat dilihat dari nilai t hitungnya adalah 2.010 signifikansinya 0,049 taraf nyata yang digunakan sebesar 0,05 (5%), maka H0 ditolak yaitu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kosmetik *body painting* dan kosmetik dekoratif pada aspek kerapian dalam membuat desain karakter

5. Kerapian dalam membaurkan kerutan

Tabel 1.5
Analisis Statistik Kerapian Dalam Membaurkan Kerutan

		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kerapian dalam membaurkan kerutan	Equal variances assumed	2.615	.111	1.054	58	.306	-.16667	.15817	-1.49915	.48583
	Equal variances not assumed			1.054	51.350	.307	-.16667	.15817	-1.50683	.48116

Dari analisis data dengan menggunakan SPSS Independent Sample t-test, dapat dilihat dari nilai t hitungnya adalah 1.054, signifikansinya 0,296 taraf nyata yang digunakan sebesar 0,05 (5%), maka H0 diterima yaitu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kosmetik *body painting* dan kosmetik dekoratif pada aspek kerapian dalam membaurkan kerutan

6. Pembuatan garis kerutan pada wajah

Tabel 1.6
Analisis Statistik Pembuatan Garis Kerutan Pada Wajah

		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Garis kerutan pada wajah	Equal variances assumed	21.87	.145	.203	58	.832	.03333	.15422	-.27983	.34653
	Equal variances not assumed			.203	54.333	.832	.03333	.15422	-.27983	.34653

Dari analisis data dengan menggunakan SPSS Independent Sample t-test, dapat dilihat dari nilai t hitungnya adalah 0,154, signifikannya 0,296 taraf nyata yang digunakan sebesar 0,05 (5%), maka H0 diterima

yaitu dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kosmetik *body painting* dan kosmetik dekoratif pada aspek pembuatan garis kerutan pada wajah.

7. Ketepatan waktu

Tabel 1.7
Analisis Statistik Ketepatan waktu

		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Ketepatan waktu	Equal variances assumed	64.641	.000	3.995	58	.000	.76667	.19189	.38257	1.15077
	Equal variances not assumed			3.995	51.575	.000	.76667	.19189	.37408	1.15715

Dari analisis data dengan menggunakan SPSS Independent Sample t-test, dapat dilihat dari nilai t hitungnya adalah 3.995, signifikansinya 0,000 taraf nyata yang digunakan sebesar 0,05 (5%), maka H0 ditolak yaitu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kosmetik *body painting* dan kosmetik dekoratif pada aspek ketepatan waktu dalam merias wajah

8. Ketahanan hasil riasan setelah 1 jam

Tabel 1.8
Analisis Statistik Ketahanan Hasil Riasan Setelah 1 Jam

		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Ketahanan hasil riasan setelah 1 jam	Equal variances assumed	.193	.661	2.580	58	.012	.46667	.18089	.10458	.82875
	Equal variances not assumed			2.580	51.224	.013	.46667	.18089	.10373	.82961

Dari analisis data dengan menggunakan SPSS Independent Sample t-test, dapat dilihat dari nilai t hitungnya adalah 2.580, signifikansinya 0,012 taraf nyata yang digunakan sebesar 0,05 (5%), maka H0 ditolak yaitu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kosmetik *body painting* dan kosmetik dekoratif pada aspek ketahanan hasil riasan setelah 1 jam

9. Kesesuaian dengan kelengkapan/ asesoris

Tabel 1.9
Analisis Statistik Kesesuaian Dengan Kelengkapan/ Asesoris

		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kesesuaian dengan kelengkapan/ asesoris	Equal variances assumed	10.900	.002	2.298	58	.025	.30000	.13057	.03863	.56137
	Equal variances not assumed			2.298	53.383	.025	.30000	.13057	.03820	.56180

Dari analisis data dengan menggunakan SPSS Independent Sample t-test, dapat dilihat dari nilai t hitungnya adalah 2.298 signifikansinya 0,025 taraf nyata yang digunakan sebesar 0,05 (5%), maka H₀ ditolak yaitu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kosmetik *body painting* dan kosmetik dekoratif pada aspek kesesuaian dengan kelengkapan/ asesoris lainnya

10. Tingkat kesukaan observer

Tabel 1.10
Analisis Statistik Tingkat kesukaan observer

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Tingkat kesukaan observer	Equal variances assumed	8.498	.009	2.715	58	.009	48.899	15.962	31.382	75.289
	Equal variances not assumed			2.715	48.899	.009	48.899	15.962	31.254	75.412

Dari analisis data dengan menggunakan SPSS Independent Sample T Test, dapat dilihat dari nilai t hitungnya adalah 2.715, signifikansinya 0,009 taraf nyata yang digunakan sebesar 0,05 (5%), maka H₀ ditolak yaitu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kosmetik *body painting* dan kosmetik dekoratif pada aspek tingkat kesukaan observer.

Dengan demikian terdapat perbandingan penggunaan kosmetik *body painting* dan kosmetik dekoratif terhadap hasil jadi tata rias wajah tokoh butho Prahasto. Terdapat 8 aspek yang signifikan setelah diuji dengan SPSS 16. terdapat 2 aspek yang tidak signifikan, namun dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil jadi tata rias tokoh butho Prahasto dengan menggunakan kosmetik *body painting* dan kosmetik dekoratif

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat di rumuskan suatu simpulan sebagai berikut:

1. Hasil jadi tata rias karakter dengan menggunakan kosmetik *body painting* pada tata rias tokoh butho Prahasto dalam sendratari Ramayana di Prambanan berdasarkan penilaian observer menghasilkan nilai yang diperoleh rata-rata sebesar 3,53 dinyatakan sangat baik
2. Hasil jadi tata rias karakter dengan menggunakan kosmetik dekoratif pada tata rias tokoh butho Prahasto dalam sendratari Ramayana di Prambanan berdasarkan penilaian observer menghasilkan nilai yang diperoleh rata-rata sebesar 3,15 dinyatakan baik

3. Terdapat perbedaan hasil jadi tata rias tokoh butho Prahasto dalam sendratari Ramayana di Prambanan. Hal ini dapat dilihat dari hasil data yang telah diolah dengan menggunakan SPSS melalui signifikansi yang menggunakan taraf nyata sebesar 0,05. Terdapat 8 aspek yang signifikan terhadap hasil jadi tata rias tokoh butho Prahasto setelah diuji dengan SPSS 16 antara lain aspek kesesuaian desain karakter, aspek ketajaman warna, aspek kehalusan riasan, aspek kerapian dalam membuat garis karakter, aspek ketepatan waktu, aspek ketahanan riasan setelah 1 jam, aspek kesesuaian dengan kelengkapan /asesoris, aspek tingkat kesukaan observer. Sedangkan 2 aspek yang tidak signifikan yaitu aspek pembuatan garis kerutan pada wajah dan aspek kerapian dalam membaurkan kerutan. Namun dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil jadi tata rias wajah tokoh butho Prahasto dengan menggunakan kosmetik *body painting* dan kosmetik dekoratif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis data maka disusunlah saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan kosmetik *body painting* digunakan untuk tata rias wajah karakter tokoh butho Prahasto, dapat digunakan untuk acara pentas tata rias karakter ataupun acara televisi karena warna yang dihasilkan lebih tajam.
2. Penelitian ini masih perlu dikembangkan, jenis kosmetik untuk penelitian ini masih terbatas pada kosmetik *body painting* dan dekoratif, sehingga perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan kosmetik lainnya, penelitian dengan karakter lainnya, bentuk wajah model, jenis kulit model yang dipergunakan.
3. Perlu adanya literatur atau buku tentang wayang, khususnya wayang orang. Pembuatan tata rias tokoh butho prahasto ini masih sebatas tata rias dua dimensi, perlu dilakukan penelitian lain dengan menggunakan teknik tiga dimensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kanti Walujo. 2000. *Dunia Wayang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wasitaatmadja, Syarif M. 1997. *Penuntun Kosmetik Medik*. Jakarta. Universitas Indonesia (UI Press)
- Kusantati, Herni dkk. 2008 *Tata Kecantikan Jilid 2*. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional.
- Rini. 2015. *Tata Rias Tokoh Dewi Sinta Dalam Pertunjukan Sendratari ramayana Di Prambanan*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya:Unesa
- Setyowati, Indah. 2014. *Riasan Wayang Wong Tokoh Rahwana Dan Anoman Kisah Ramayana Di*

Taman Hiburan Rakyat Surabaya. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya:Unesa.

